

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SMPN 2 GALESONG

Nurul Rahma¹, Rosmiati², Muh Aidil Sudarmono R³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : 110120210129@student.umi.ac.id, 2rosmiati.rosmiati@umi.ac.id,
3muhaidil.sudarmono@umi.ac.id, 4mustamin@umi.ac.id, 5abdul.wahab@umi.ac.id

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) examines the effectiveness of the Picture and Picture learning model in improving the learning outcomes of class VII G students of SMP Negeri 2 Galesong Selatan, Takalar. The research, which involved 32 students, was conducted in two cycles, each consisting of three meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out through observation of student activities and learning outcome tests. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the Picture and Picture model. In the pre-cycle stage, the average score was only 63.34 with a completion percentage of 25%. After the first cycle, the average score increased to 76.06 (53.12% completion), and in the second cycle it reached 85.03 (84.37% completion). This increase indicates that the Picture and Picture learning model is effective in improving students' understanding and achievement in the subject of Islamic Religious Education. The data showed a substantial increase in both the average score and the percentage of students achieving learning completion. These findings have positive implications for the implementation of innovative and visual learning models to improve the quality of religious instruction in schools. Further research can be conducted to examine the application of this model to other subjects and grade levels.

Keywords: Model Picture and Picture, Learning Outcomes, Students

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengkaji keefektifan model pembelajaran Picture and Picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Galesong Selatan, Takalar. Penelitian yang melibatkan 32 siswa ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penerapan model Picture and Picture. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata hanya 63,34 dengan persentase ketuntasan sebesar 25%. Setelah siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,06 (ketuntasan 53,12%), dan pada siklus II mencapai 85,03 (ketuntasan 84,37%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar baik pada nilai rata-rata maupun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini memiliki implikasi positif bagi penerapan model pembelajaran inovatif dan visual untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama di sekolah. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji penerapan model ini pada mata pelajaran dan jenjang kelas lainnya.

Kata Kunci: Model Picture and Picture, Hasil Belajar, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh (intelektual, sosial, dan emosional) yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat (Halipa, Hasibuddin, and Rosmiati 2022). Setiap bidang kehidupan memerlukan pendidikan, meskipun bentuk dan fokusnya berbeda-beda. Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter, moral, dan mempersiapkan individu menghadapi tantangan hidup. Pendidikan merupakan bimbingan terencana dari orang dewasa untuk membantu peserta didik mencapai kematangan dan kemandirian dalam menjalani hidup (Chalil et al. 2023).

Pendidikan, pada hakikatnya, adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Proses pendidikan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan optimal, sehingga individu mampu berperan aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat serta menjaga lingkungan. Pendidikan tak

terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, potensi diri dapat tergali dan dikembangkan secara maksimal (Sujana 2019).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 Ayat 1, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuannya adalah membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia 2018). Definisi tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses terstruktur dan terarah untuk membangun lingkungan belajar yang efektif. Pendidikan bertujuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal dalam semua aspek (spiritual, moral, intelektual, dan sosial) sehingga

mereka menjadi individu yang mandiri, berbudi luhur, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara (Kemendikbudristek 2021).

Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik di Indonesia. PAI fokus pada pelatihan sikap, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam untuk membentuk kepribadian dan akhlak mulia (Aryati 2023).

Proses pembelajaran PAI, seperti halnya mata pelajaran lain, bergantung pada interaksi efektif antara guru dan siswa. Guru yang mampu memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran akan menghasilkan interaksi yang optimal. Unsur-unsur pembelajaran meliputi siswa, guru, model/metode pembelajaran, tujuan, materi, dukungan, dan hasil belajar (Sukirman, S., Baiti, M., & Syarnubi 2023). Oleh karena itu, perlu dikaji strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang efektif menyampaikan materi pelajaran sesuai kemampuan siswa, memahami perbedaan kemampuan individu, dan merancang materi serta model

pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk efektivitas proses belajar mengajar (Rosmiati 2023).

Model Picture and Picture merupakan salah satu model yang efektif. Model ini memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran visual untuk memperkuat pemahaman siswa (Rahmawati and Muthi 2025). Visualisasi membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman, sesuai prinsip bahwa pembelajaran visual lebih mudah diingat dan diinternalisasi. Siswa bagian dalam kelompok kecil, diberi gambar terkait topik, lalu diminta memasang atau mengurutkan gambar berdasarkan kategori atau urutan yang relevan. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek visual, tetapi juga mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi.

Model Gambar dan Gambar sangat relevan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena visualisasi konsep keagamaan dapat memperkaya pemahaman nilai-nilai ajaran (Sandy 2021). Ilustrasi gambar yang menggambarkan situasi, karakter, atau simbol terkait tema

pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa. Gambar-gambar tersebut menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis.

Peneliti memilih model Gambar dan Gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa, sebagai alternatif metode ceramah yang cenderung membosankan. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami dan menikmati proses pembelajaran.

Observasi awal di kelas VII G SMP Negeri 2 Galesong Selatan pada tanggal 31 Oktober 2024 menunjukkan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah konvensional yang merujuk pada guru, mengakibatkan berkurangnya kreativitas siswa, interaksi satu arah, dan keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran yang membosankan ditandai dengan siswa merasa rendah diri dan kurang berpartisipasi dalam bertanya atau menjelaskan, bahkan ketika diminta. Media pembelajaran yang terbatas pada papan tulis dan buku cetak juga mengurangi daya tarik pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang percaya diri dan hasil belajar sangat tidak memuaskan, dengan

hanya 25% siswa (8 dari 32) yang tuntas (nilai ≥ 80) berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di SMP Negeri 2 Galesong Selatan sebagaimana diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII G di SMP Negeri 2 Galesong".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 2 Galesong Selatan melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture. Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, termasuk pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) sebesar 80, dengan analisis data berupa perhitungan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum memulai penelitian, peneliti mengunjungi Kepala SMP Negeri 2 Galesong Selatan, pada tanggal 26 April 2025, untuk meminta izin dan menyerahkan surat penelitian. Ibu SS menyambut baik rencana penelitian ini dan berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi proses pembelajaran di sekolah. Setelah berdiskusi, beliau menyarankan peneliti untuk berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam, terkait langkah-langkah selanjutnya. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menanyakan jadwal pembelajaran PAI di kelas VII G, dan Ibu HS menjelaskan bahwa pembelajaran tersebut berlangsung pada hari Rabu selama dua jam. Peneliti juga menjelaskan bahwa dirinya akan

bertindak sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian ini, yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap akhir siklus, akan diadakan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti mengamati bahwa siswa kelas VII G di SMP Negeri 2 Galesong Selatan masih menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan, terutama karena metode pembelajaran yang lebih berfokus pada ceramah dan kurang melibatkan siswa. Akibatnya, beberapa siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan karena kurangnya perhatian dan keterlibatan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti merancang model pembelajaran *Picture and Picture*, yang merupakan model kooperatif yang memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan pemahaman materi dan interaksi dalam pembelajaran. Model ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Sebelum penerapan model ini, berikut adalah data hasil belajar peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII G.

Tabel 1 Perhitungan Mencari Mean

X	N	Fx
40	3	120
47	2	94
53	7	371
60	2	120
67	8	536
73	2	146
80	8	640
Jumlah	32	2.027

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2.027}{32} = 63,34$$

Tabel 2 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Pra Siklus

Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
87-100	A	-	-
80-86	B	8	25%
60-79	C	12	37,5%
45-59	D	9	28,12%
0-44	E	3	9,38%
Jumlah		32	100%

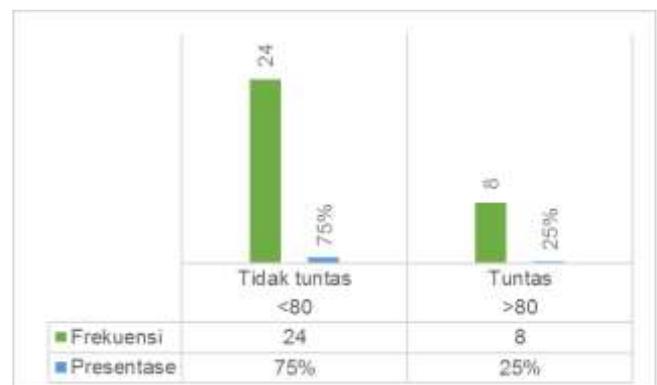
Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
<80	Tidak tuntas	24	75%
>80	Tuntas	8	25%
Jumlah		32	100%

Analisis frekuensi dan persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Dari 32 peserta didik yang mengikuti pre-test, 24 orang (75%) memperoleh nilai di bawah 80 dan dinyatakan tidak tuntas, sementara hanya 8 peserta didik (25%) yang mendapatkan nilai di atas

80 dan dinyatakan tuntas. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman materi melalui model pembelajaran yang lebih efektif dan program bimbingan (remedial) bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, agar mereka dapat memenuhi standar pada siklus berikutnya.

Gambar 1 Presentase Nilai Siswa Pra Siklus



b. Siklus I

Kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII G dilaksanakan dalam tiga pertemuan, masing-masing selama 2x40 menit. Materi yang diajarkan adalah “Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayyun” dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Pertemuan pertama dan kedua fokus pada pembahasan materi tersebut, sedangkan pada pertemuan ketiga dilakukan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model Picture and Picture. Terdiri dari tiga pertemuan (dua pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk evaluasi), yang dijadwalkan pada tanggal 30 April, 7 Mei, dan 14 Mei 2025. Langkah-langkah perencanaan meliputi penelaahan kurikulum, diskusi prosedur model Picture and Picture dengan Ibu HS penyusunan rencana pembelajaran, persiapan lembar observasi siswa, penyusunan materi ajar dan petunjuk pelaksanaan, penyusunan instrumen tes hasil belajar, dan persiapan alat-alat pembelajaran seperti buku, spidol, dan gambar.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII G dilaksanakan dalam tiga pertemuan, masing-masing selama 2x40 menit. Pertemuan pertama pada 30 April 2025 membahas materi "Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayyun," di mana guru membuka dengan

salam, doa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran, sebelum membagi siswa ke dalam kelompok untuk mengurutkan gambar. Pertemuan kedua pada 7 Mei 2025 melanjutkan materi yang sama, di mana kelompok memadukan hasil kerja mereka dan guru memberikan penjelasan tambahan. Pertemuan ketiga pada 14 Mei 2025 diadakan untuk evaluasi, dimulai dengan ringkasan materi, dilanjutkan dengan post-test pilihan ganda, dan diakhiri dengan pembahasan hasil tes serta refleksi siswa. Setiap pertemuan ditutup dengan doa dan salam.

c) Observasi

Pada pelaksanaan siklus I, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan metode Picture and Picture bervariasi. Sebagian besar siswa aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok, meskipun ada yang cenderung pasif. Beberapa kelompok menunjukkan kerja sama yang baik, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam pembagian tugas dan komunikasi. Pemahaman materi juga beragam, dengan beberapa siswa memerlukan bimbingan tambahan untuk materi yang lebih sulit. Aspek komunikasi terlihat bahwa banyak siswa dapat

mengungkapkan pendapat dengan jelas, namun beberapa perlu meningkatkan keterampilan komunikasi. Antusiasme siswa bervariasi; beberapa menunjukkan semangat tinggi, sementara yang lain membutuhkan dorongan tambahan. Secara keseluruhan, penerapan metode Picture and Picture berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mendorong interaksi serta kolaborasi di antara peserta didik.

Tabel 4 Perhitungan Mencari Mean

X	N	Fx
53	2	106
60	1	60
67	4	268
73	8	584
80	9	720
87	8	696
Jumlah	32	2.434

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2.434}{32} = 76,06$$

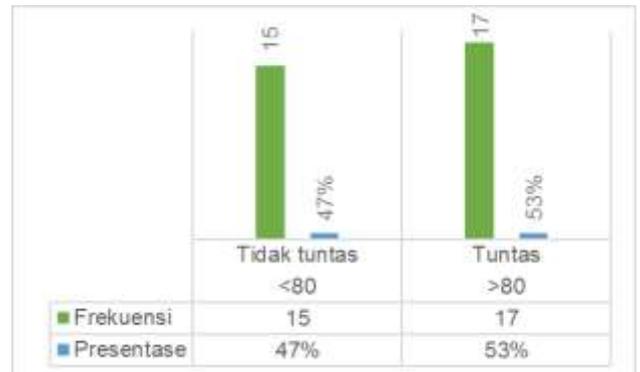
Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Siklus I

Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
87-100	A	8	25%
80-86	B	9	28,13%
60-79	C	13	40,62%
45-59	D	2	6,25%
0-44	E	-	-
Jumlah		32	100%

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
<80	Tidak tuntas	15	46,88%
>80	Tuntas	17	53,12%
Jumlah		32	100%

Gambar 2 Presentase Nilai Siswa Siklus I



Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan, dengan 17 siswa (53,12%) mencapai nilai di atas 80. Meskipun respon belajar lebih baik dengan model Picture and Picture, persentase ketuntasan belum mencapai target. Perbaikan penerapan model, seperti penggunaan gambar yang lebih bervariasi dan pendampingan intensif, diperlukan untuk membantu siswa yang belum tuntas mencapai hasil maksimal.

d) Refleksi

Penerapan model Picture and Picture pada siklus I menunjukkan perkembangan positif, namun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kebiasaan penggunaan model ini, beberapa aspek pembelajaran yang tidak maksimal, serta kurangnya fokus dan keterlibatan beberapa siswa. Untuk

siklus II, direncanakan peningkatan penerapan model, optimalisasi bimbingan dan evaluasi guru, dan penciptaan suasana belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

c. Siklus II

Siklus II menyempurnakan siklus I berdasarkan evaluasi pembelajaran Model Pembelajaran Picture and Picture.

a) Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan mempertahankan elemen yang sama seperti pada siklus I, namun dengan penambahan atau pengurangan bagian yang dianggap perlu berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Tindakan pada siklus II terdiri dari tiga pertemuan, di mana dua pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran dengan model Picture and Picture, dan satu pertemuan untuk tes hasil belajar. Pertemuan pertama dijadwalkan pada 21 Mei 2025, pertemuan kedua pada 28 Mei 2025, dan pertemuan ketiga pada 4 Juni 2025.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II mengikuti prosedur yang sama dengan siklus I, tetapi dengan perbaikan dan penyempurnaan

berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada materi yang diajarkan; pada siklus I, materi yang dibahas adalah "Menjauhi Gibah dan Melaksanakan Tabayyun," sedangkan pada siklus II materi yang diajarkan adalah "Kemudahan dari Allah dalam Beribadah kepada-Nya." Peneliti bertindak sebagai guru selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Picture and Picture.

c) Observasi

Pada siklus II observasi di SMP Negeri 2 Galesong Selatan, terlihat peningkatan signifikan dalam aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model Picture and Picture. Dari hasil observasi, semua peserta didik hadir, dengan tingkat kerapian dan kesopanan meningkat dari 90,63% menjadi 96,88%. Keterlibatan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, mengamati gambar, dan berdiskusi juga menunjukkan kemajuan, dengan persentase aktif bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat dari 65,63% menjadi 75,00%. Keberhasilan ini mencerminkan peningkatan kepercayaan diri, pemahaman materi

yang lebih baik, serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 7 Perhitungan Mencari Mean

X	N	Fx
67	2	134
73	3	219
80	5	400
87	13	1.131
93	9	837
Jumlah	32	2.721

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2.721}{32} = 85,03$$

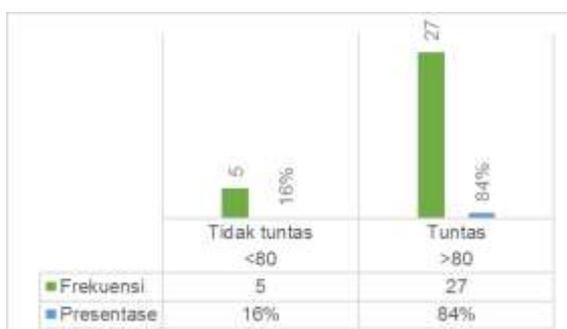
Tabel 8 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Siklus II

Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
87-100	A	22	68,75%
80-86	B	5	15,62%
60-79	C	5	15,62%
45-59	D	-	-
0-44	E	-	-
Jumlah		32	100%

Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
<80	Tidak tuntas	5	16%
>80	Tuntas	27	84%
Jumlah		32	100%

Gambar 3 Presentase Nilai Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel dan gambar yang disajikan, terlihat bahwa

mayoritas peserta didik di kelas VII G telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan. Sebanyak 27 peserta didik (84%) berhasil meraih nilai di atas 80, yang masuk dalam kategori tuntas. Sementara itu, 5 peserta didik (16%) memperoleh nilai di bawah 80 dan dikategorikan sebagai tidak tuntas.

d) Refleksi

Setelah menganalisis hasil dari siklus II, dilakukan refleksi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan model pembelajaran Picture and Picture dibandingkan siklus sebelumnya. Pembelajaran di siklus II berhasil menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat fokus dan tidak merasa bosan. Selain itu, tahapan penggunaan model Picture and Picture dilaksanakan dengan baik melalui variasi gambar yang lebih menarik. Komunikasi antara guru dan peserta didik juga mengalami perbaikan, yang membuat peserta didik lebih percaya diri dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran

Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam

membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran PAI, disebabkan oleh metode yang lebih konvensional dan kurang menarik (Ramadani, Bariyah, and Makbul 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah model *Picture and Picture*. Model ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan media gambar sebagai stimulus utama (Aldriawan, Bahtiar, and Sudjarwo 2024). Penggunaan gambar-gambar tersebut dapat membantu memperjelas konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, materi seperti kisah para nabi, sejarah Islam, akhlak mulia, dan tata cara ibadah sangat tepat

diajarkan menggunakan pendekatan model *Picture and Picture*. Gambar-gambar yang menggambarkan peristiwa penting atau tahapan ibadah dapat membantu siswa mengingat materi secara visual dan kontekstual (Najmi 2020).

Hasil belajar peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar menunjukkan peningkatan yang signifikan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil tes peserta didik mencerminkan kemajuan tersebut. Pada pra siklus, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 25%, namun meningkat menjadi 53,12% pada siklus I. Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan lebih lanjut dengan persentase mencapai 84,37%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang menerapkan model *Picture and Picture* dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing

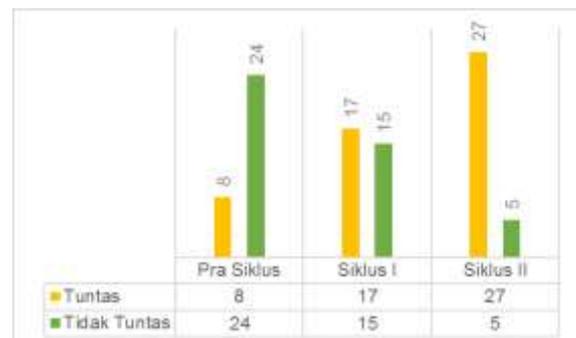
terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan mengikuti tahapan yang sama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap awal, peneliti memaparkan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan mengajak peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dalam kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan model Picture and Picture, di mana peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan menyusun gambar-gambar yang diberikan, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi. Pada tahap penutup, dilaksanakan tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi serta tingkat ketuntasan hasil belajar.

Hasil penerapan model pembelajaran Picture and Picture menunjukkan perbaikan signifikan dalam hasil belajar peserta didik, terutama pada siklus II, di mana nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dan tingkat ketuntasan juga lebih baik dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Berikut adalah tabel analisis data yang menunjukkan perbandingan hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 10 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	8	25%	17	53%	27	84%
2.	Tidak Tuntas	24	75%	15	46%	5	15%
Rata-Rata		63,34		76,06		85,03	
Maksimum		80		87		93	
Minimum		40		53		67	

Gambar 4 Presentase Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan gambar yang disajikan, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus. Pada tahap pra siklus, hanya 8 dari 32 peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 63,34. Selanjutnya, pada siklus I, terjadi peningkatan yang baik, di mana 17 peserta didik dinyatakan tuntas dari 32 yang mengikuti tes, dengan nilai rata-rata mencapai 76,06. Pada siklus II, peningkatan semakin signifikan, dengan 27 dari 32 peserta didik berhasil mencapai KKM, sementara 5 peserta didik lainnya belum memenuhi kriteria, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 85,03.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Picture and Picture di SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar efektif dalam membantu peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran Picture and Picture. Pada penelitian oleh (Fitriani 2021) di MTs Negeri 1 Bandung, mencatat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa kelas VII dalam materi akhlak terpuji. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 83 setelah penerapan model ini. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Wahyuni and Safitri 2020) yang mengamati peningkatan fokus dan antusiasme siswa, khususnya saat mempelajari sejarah perkembangan Islam, berkat penggunaan gambar dalam model Picture and Picture. Gambar-gambar tersebut berperan sebagai media konkret yang merangsang imajinasi dan pemahaman siswa.

Kesimpulannya, model pembelajaran Picture and Picture terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keunggulannya terletak pada

pemanfaatan visualisasi dan keterlibatan aktif siswa yang membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, diharapkan guru PAI dapat mengintegrasikan model ini ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture di kelas VII G SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar berjalan dengan baik, mengikuti tahapan yang terstruktur, dan efektif dalam mendorong interaksi serta kolaborasi peserta didik dalam memahami materi melalui gambar. Model ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 63,32 pada pra siklus menjadi 85,03 pada siklus II, serta peningkatan presentase ketuntasan dari 25% menjadi 84,37%. Namun, masih terdapat 15,62% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelompok, motivasi belajar yang

rendah, dan perbedaan gaya belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriawan, Mochamad Rizky, Reza Syehma Bahtiar, and Sudjarwo Sudjarwo. 2024. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture." *Journal of Education and Pedagogy* 1(2):39–45. doi: <https://doi.org/10.62354/jep.v1i2>.
- 2.
- Aryati, Ani. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Chalil, Moch. Noe., Andi Bunyamin, Musafir Tahir, and Abdul Wahab. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII.A MTS Ponpes Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Enrekang." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2(1):59–64. doi: 10.58738/qanun.v2i1.299.
- Fitriani, L. 2021. "Penerapan Model Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bandung." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 26(1):45–56.
- Halipa, St, Hasibuddin Hasibuddin, and Rosmiati Rosmiati. 2022. "Penerapan Metode Active Training Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam." *Journal of Gurutta Education* 1(1):25–39. doi: <https://doi.org/10.52103/jge.v1i1>.
- 714.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Kemendikbudristek. 2021. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Najmi, Hayatun. 2020. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Cara Bertayamun Melalui

- Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture.” *Jurnal Pendidikan Rokania* 5(3):401–13. doi: <https://doi.org/10.37728/jpr.v5i3.364>.
- Rahmawati, Sulis, and Ibnu Muthi. 2025. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Model Belajar Picture and Picture Pada Kelas II Sekolah Dasar.” *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2(3):284–93. doi: <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2151>.
- Ramadani, Nurhadi Muhammad, Oyoh Bariyah, and M. Makbul. 2024. “Antusiasme Belajar Siswa Pada Pembelajaran Outdoor Learning Mata Pelajaran PAI Siswa.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11(4):419–25.
- Rosmiati, Rosmiati. 2023. “Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.” *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9(2):859–65. doi: <http://dx.doi.org/10.29210/02023>
- 2211.
- Sandy, Suzie Hery. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Picture and Picture Untuk Meningkatkan Akhlakul Kharimah Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam).” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11(2):79–90.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39. doi: <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sukirman, S., Baiti, M., & Syarnubi, S. 2023. “Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 5(3):449–66. doi: <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3.19409>.
- Wahyuni, S., and N. Safitri. 2020. “Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Sejarah Islam.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):103–12.